

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang secara umum untuk memberikan bagaimana penggambaran feminisme pada karakter Alina dan Rengganis di film Hati Suhita. Penggambaran feminisme yang diperankan oleh Tokoh Alina dan Rengganis akan digambarkan dengan ragam jenis feminisme yang ada. Antara lain Jenis Feminisme Psikoanalisis, Feminisme Linguistik, Feminisme Liberalisme, Feminisme Sosialis. Penggambaran jenis Feminisme ini dilihat melalui representasi yang digambarkan tokoh Alina dan Rengganis ketika sebagai individu serta berelasi dengan karakter lain.

Gambaran umum subyek penelitian ini adalah Film Hati Suhita, profil sutradaran dan berfokus pada dua tokoh Alina & Rengganis terkait dengan penggambaran feminisme yang akan dikaji oleh peneliti. Secara garis besar Hati Suhita adalah film yang menggambarkan perjuangan seorang Perempuan untuk menyelesaikan ragam permasalahan disamping ia harus menjadi sosok pemimpin di salah satu pesantren yang dibinanya. Sutradara Archie menyampaikan bahwa pesan perjuangan dan ketangguhan seorang wanita ingin digambarkan pada film ini hal ini dapat dilihat dari dua karakter pada film ini yaitu Alina & Rengganis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kualitatif dengan *Scene* yang menggambarkan pesan feminisme dari karakter Alina dan Rengganis sebagai unit analisis. Dengan satuan pengamatan yaitu Gambaran visual film, Dialog atau monolog tokoh, serta pesan non verbal berupa intones tokoh ketika berbicara. Analisis jenis feminisme diambil dari beberapa definisi yang digambarkan pada buku dan jurnal lalu disederhanakan dengan definisi operasional yang dapat diimplementasikan pada *Scene* dalam sebuah film.

Temuan utama penelitian ini adalah bagaimana pesan feminisme pada karakter Alina dan Rengganis digambarkan secara berbeda baik secara individu maupun relasi. Pesan feminisme yang disampaikan oleh Alina dan Rengganis adalah pesan yang memperjuangkan kesetaraan antara laki-laki dan Perempuan.

Akan tetapi karakter Alina bisa menyesuaikan kesetaraan tersebut jika dikaitkan dengan kodrat Alina sebagai seorang perempuan. Sedangkan, tokoh Rengganis digambarkan oleh sutradara sebagai sosok feminisme yang lebih idealis dan Tangguh dengan menyetarakan secara keseluruhan baik laki-laki maupun perempuan

Temuan utama pada penelitian dijabarkan berdasarkan jenis feminisme yang ada. Pada penelitian ini menunjukkan jenis feminisme Psikoanalisis digambarkan oleh Alina ketika berelasi dengan tokoh lain dan tidak digambarkan oleh Rengganis sama sekali. Jenis feminisme ini menjadi pesan yang disampaikan oleh film ini bahwa ketika berelasi Alina merupakan sosok inferior pada *Scene* tertentu. Pada tokoh Alina & Rengganis penggambaran jenis feminisme linguistik dominan digambarkan oleh karakter Alina ketika berelasi dengan tokoh lain sedangkan Rengganis digambarkan hanya satu kali. Perbandingan feminisme linguistik pada tokoh Alina & Rengganis cukup signifikan dan mampu menggambarkan bahwa Alina adalah sosok yang kerap dibungkam, patuh dan memberikan Jawaban yang memuluskan roda interaksi sosial.

Pesan kesetaraan Pendidikan hanya digambarkan oleh tokoh Alina ketika Alina ditempatkan sebagai individu maupun berelasi dengan karakter lain. Berbeda halnya dengan Rengganis pesan untuk menyamaratakan Pendidikan tidak digambarkan oleh tokoh Rengganis sama sekali. Pesan feminisme sosialis yaitu apresiasi publik terhadap Alina tidak ditampilkan secara individu pada film ini, namun dukungan serta apresiasi dari relasi yang Alina miliki lebih menggambarkan feminisme sosialis. Beda halnya dengan tokoh Rengganis pesan feminisme sosialis masih tergambar ketika Rengganis sebagai individu maupun berelasi. Individu disini adalah ketika Rengganis menyampaikan secara monolog atas prestasi dan kapabilitas yang dimilikinya. Namun di beberapa *Scene* Rengganis juga bisa mejadi sosok yang mengapresiasi Perempuan lainnya akan prestasi dan kapabilitasnya.

## **5.2. Saran Penelitian**

Temuan pada penelitian ini telah memberikan penggambaran feminisme pada karakter Alina & Rengganis di film Hati Suhita berdasarkan ragam jenis feminisme. Namun, dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan, sehingga

diperlukan inovasi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan penelitian ini di masa mendatang. Saran yang dapat dipertimbangkan, sebagai berikut.

### **5.2.1. Saran Akademis**

Pertama, melakukan replikasi pada penelitian ini dengan tetap menggunakan metode analisis isi kualitatif namun memluas indikator pada alat ukur diluar jenis feminisme misalnya dengan menambahkan indikator yang berkaitan dengan sutradara film, konsep komunikasi perilaku dan manusia, pada hubungan romantis salah satunya.

Kedua, melakukan replikasi pada penelitian ini dengan menggunakan metode analisis resepsi. Sehingga bisa menemukan pemaknaan lain yang sekiranya bisa memperkaya penemuan penelitian ini. Ketiga melakukan kajian feminisme dengan film yang sekiranya bisa dikaji menggunakan paradigma kritis untuk melihat sejauh mana pengembangan pesan feminisme dimasa sekarang.

### **5.2.2. Saran Praktis**

Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kalangan sineas film terutama sutradara, serta *actress* perempuan bisa menjadi wacana diskusi dalam memaknai sebuah penggambaran tokoh, serta content creator dalam menyampaikan sebuah pesan dalam sebuah wacana.